

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (*kamiah*) atau media terjadinya gejala-gejala, atau penelitian dengan peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi yang akan diteliti). Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini ataupun pada saat yang lampau. Penelitian ini menggambarkan kondisi bisa individual maupun kelompok, dan menggunakan angka-angka maupun pertanyaan-pertanyaan.¹

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di keluarga pemulung yang berada di kompleks pecinan di Desa Hadipolo Jekulo Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yang mana peneliti membiarkan permasalahan muncul dan terbuka untuk diinterpretasi, data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai dengan wawancara yang mendalam. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis yang ada pada keluarga pemulung yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

B. *Setting* Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.³ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memilih di lembaga non formal dalam penelitian ini yaitu di keluarga pemulung yang berada di kompleks pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus kira-kira 10 km sebelah timur dari kota Kudus. Pada umumnya alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena adanya kesesuaian dengan topik yang dipilih peneliti selain itu lokasi yang cukup terjangkau oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian mulai disusun pada tanggal 16 Januari 2019 sampai dengan akhir pembuatan yaitu pada tanggal 27 September 2019.

C. Subyek Penelitian

1. Subyek

Subyek adalah benda, organisme, atau individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. 4 anggota keluarga pemulung.
- b. 2 anak keluarga pemulung.
- c. 1 Orang yang dituakan pecinan.
- d. Ketua Rt komplek pecinan.

2. Obyek

Obyek penelitian disini adalah bagaimana persepsi keluarga pemulung terhadap pendidikan Agama Islam di komplek pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 102.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴. Peneliti melakukan terjun langsung ke keluarga pemulung yang berada di kompleks pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan persepsi keluarga pemulung terhadap Pendidikan Agama Islam. Dengan cara berinteraksi langsung dengan keluarga pemulung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer⁵. Peneliti mengambil data melalui studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Peneliti menggunakan buku dari beberapa sumber lain seperti jurnal, web maupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan persepsi keluarga pemulung terhadap Pendidikan Agama Islam. Ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini diharapkan peneliti dapat diterima dengan baik oleh respondenya. Seperti yang dikatakan oleh Hamidi⁶ bahwa teknik observasi ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam atau para responden, karena teknik observasi ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subyek penelitian terhadap

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), 193.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 193.

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 72.

kehadiran peneliti. Jadi teknik observasi ini peneliti berusaha dapat diterima oleh responden dengan baik tanpa dicurigai untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti menggunakan beberapa jenis observasi yang digunakan adalah:

a. Observasi partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sugiono⁷ dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan keluarga pemulung sehingga dapat mengetahui bagaimana persepsi keluarga pemulung terhadap Pendidikan Agama Islam, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang muncul mengenai persepsi dari keluarga pemulung tersebut.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi masyarakat yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang peneliti cari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁸ Jelas bahwa dalam observasi ini dilakukan tidak secara terus terang untuk mendapatkan data yang jelas yang sifatnya masih dirahasiakan oleh keluarga pemulung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 310.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 312.

kesempatan yang lain.⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana orang yang diwawancarai atau informan bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Sesuai yang dikatakan oleh Afrizal¹⁰ bahwa teknik wawancara tidak terstruktur ini peneliti mempunyai daftar pertanyaan tetapi tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban. Peneliti hanya mencatat atau merekam apa yang disampaikan oleh informan.

Alasan kenapa peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur ini karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat, dan ide-idenya. Jadi peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan keluarga pemulung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Sesuai yang dikatakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata¹¹ bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan teknik observasi dalam penelitian kualitatif.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode uji *credibility* (validitas internal) yang mana dalam uji

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 319.

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016),136.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan berbagai cara yaitu:¹²

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹³ Dengan perpanjangan pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, waktu, sumber dan teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu:¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai sumber data.¹⁵ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 371.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 369.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 373.

menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara kepada keluarga pemulung, dan anak dari keluarga pemulung, Ibu RT kompleks pecinan, dan bapak sholeh sebagai orang yang dituakan di kompleks pecinan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, dicek dengan observasi, dan dokumentasi sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁷ Isi dalam laporan penelitian dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian pola-pola yang dikaji oleh peneliti yang mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti dibagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Berikut adalah proses analisis data yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang hal yang tidak diperlukan.¹⁹ Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 373

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 375.

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 160

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.

Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai persepsi keluarga pemulung terhadap Pendidikan Agama Islam. Peneliti terjun langsung ke kompleks pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga pada waktu memasuki lapangan, peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai fokus kegiatan yang akan diteliti.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu mendisplay (menyajika) data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.²⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.²¹ Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan peneliti dapat menggambarkan bahwa persepsi keluarga pemulung terhadap Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk masa depan anak-anak sehingga anak mempunyai masa depan yang lebih baik dari generasi sebelumnya, yakni orang tua.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data sampai pada tahap penyajian data.²² Peneliti berusaha menyimpulkan temuannya di lapangan, dari simpulan yang masih luas di persempit menjadi sebuah kesimpulan yang rinci serta mendetail sesuai dengan maksud peneliti sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 249.

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.